

RINGKASAN

Evi Diah Puspitaningrum. 0910440272. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Padi Organik di Desa Sumberngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang di bawah Bimbingan Rini Dwiastuti sebagai Pembimbing Utama dan Tatiek Koerniawati sebagai Pembimbing Pendamping.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian (BPS, 2012^a). Memasuki abad ke-21, gaya hidup sehat dengan slogan *Back to Nature* telah menjadi tren baru masyarakat dunia. Masyarakat dunia semakin menyadari bahwa penggunaan bahan kimia anorganik seperti pupuk anorganik, pestisida anorganik, dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian berdampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Di samping itu, pertanian organik juga didukung program *Go Organic* 2010 yang dicanangkan Departemen Pertanian dengan visi mewujudkan Indonesia sebagai salah satu produsen pangan organik terbesar di dunia (Kompasiana, 2010). Komoditi padi merupakan komoditi yang sasaran produksinya paling banyak jika dibandingkan dengan komoditi lainnya untuk dikembangkan secara organik (Departemen Pertanian, 2007).

Desa Sumberngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang sesuai untuk pengembangan padi organik. Hal ini didukung adanya beberapa petani yang menghasilkan pupuk organik dari kotoran hewan dan beberapa lahan yang mendapatkan air langsung dari sumber mata air. Dalam satu musim tanam, produktivitas padi di sana adalah enam ton per hektar. Dari hasil survei pendahuluan, diketahui bahwa stok beras organik di Desa Sumberngepoh pada tahun 2012 sebesar 46,992 ton, sedangkan permintaannya dari tahun ke tahun semakin meningkat (kelompok tani Sumber Makmur I, 2010). Bahkan tidak jarang narasumber selaku ketua kelompok tani padi organik membatasi permintaan beras organik dalam jumlah besar.

Di samping itu, permasalahan yang timbul di kelompok tani Sumber Makmur I ketika beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik adalah pada tahun 2003 pada lahan seluas tiga hektar milik salah satu petani tidak mengalami panen pada musim pertama peralihan, kemudian pada musim berikutnya panennya lebih rendah daripada padi non-organik, hingga pada musim ketujuh baru panennya stabil. Dari adanya fenomena tersebut maka penting dilakukan analisis kelayakan finansial usahatani padi organik untuk mengetahui sejauh mana usahatani padi organik yang dilakukan layak atau tidak dikembangkan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arus uang tunai (*cash flow*), menganalisis kelayakan finansial usahatani padi organik berdasarkan kriteria investasi dan *payback period*, serta menganalisis kepekaan/sensitivitas usahatani padi organik di Desa Sumberngepoh terhadap peningkatan biaya produksi dan penurunan jumlah produksi padi organik.

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah analisis arus uang tunai (*cash flow*), analisis kriteria investasi dan *payback period*, serta analisis sensitivitas. Analisis arus uang tunai (*cash flow*) terdiri dari investasi awal usahatani padi organik, biaya produksi usahatani padi organik, penerimaan

usahatani padi organik, dan keuntungan usahatani padi organik. Analisis kriteria investasi terdiri dari NPV, IRR, dan Net B/C rasio, serta *payback period*. Untuk analisis sensitivitas dilakukan terhadap peningkatan biaya produksi sebesar 30% dan penurunan jumlah produksi padi organik sebesar 20% yang dilakukan atas dasar kondisi riil di tempat penelitian.

Hasil penelitian antara lain:

1. Besarnya biaya investasi yang dikeluarkan pada musim tanam ke-0 adalah Rp 38.885.000,00. Hasil akhir dari kumulatif kas usahatani padi organik selama 18 musim tanam adalah positif yaitu sebesar Rp 149.702.415,00. Hal tersebut menandakan bahwa usahatani yang selama ini dilakukan oleh petani menguntungkan.
2. Nilai NPV adalah sebesar Rp 118.619.064,05 berarti manfaat bersih yang diterima investor atau petani dalam usahatani padi organik selama 18 musim tanam adalah sebesar Rp 118.619.064,05. NPV yang bernilai positif tersebut menandakan bahwa usahatani padi organik di Desa Sumbergepoh layak untuk dikembangkan karena mampu memberikan keuntungan kumulatif sebesar Rp 118.619.064,05 dalam waktu 18 musim tanam.
3. Dengan tingkat suku bunga yang digunakan yaitu suku bunga deposito BRI (5,25%/tahun), IRR yang diperoleh selama 18 musim tanam (1 tahun 3 musim tanam) adalah sebesar 27%. Dengan demikian proyek ini dinilai layak karena telah melebihi suku bunga yang disyaratkan. Nilai IRR yang besar dikarenakan oleh produktivitas padi organik yang mencapai 6 ton per hektar, berbeda dengan padi non-organik yang produktivitasnya 4,7 ton per hektar. Selain itu juga didukung oleh beberapa input produksi yang diproduksi sendiri, sehingga harganya tidak terlalu mahal.
4. Nilai Net B/C rasio adalah 1,83. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 biaya produksi yang dikeluarkan untuk keperluan usahatani padi organik dalam kurun waktu 18 musim tanam akan memberikan keuntungan sebanyak Rp 1,83. Hasil perhitungan Net B/C rasio lebih dari satu, maka usahatani padi organik tersebut layak untuk dikembangkan.
5. Nilai *payback period* usahatani padi organik adalah 5 musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dikeluarkan oleh petani akan kembali pada musim tanam ke-5, sementara umur ekonomis traktor adalah 15 tahun, sehingga masih ada sisa investasi umur traktor.
6. Pada sensitivitas peningkatan biaya produksi sebesar 30% diperoleh nilai NPV sebesar Rp 75.915.612,53, IRR lebih besar dari suku bunga (1,75%) yaitu 16%, dan Net B/C rasio lebih besar dari satu yaitu 1,41. Saat sensitivitas penurunan jumlah produksi sebesar 20% diperoleh nilai NPV sebesar Rp 66.426.633,62, IRR lebih dari suku bunga (1,75%) yaitu 17%, dan Net B/C rasio lebih satu yaitu 1,47. Apabila dilihat dari nilai ketiga kriteria investasi pada kedua sensitivitas yang dilakukan, menunjukkan bahwa usahatani padi organik di Desa Sumbergepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang masih dalam kondisi layak untuk dikembangkan.
7. Batas toleransi peningkatan biaya produksi adalah sebesar 82,5% dengan nilai NPV sebesar Rp 1.185.279,21, IRR sebesar 2%, dan Net B/C rasio sebesar 1,00, sedangkan batas toleransi penurunan jumlah produksi ada sebesar 42,5% dengan nilai NPV Rp -118.715,18, IRR sebesar 2%, dan Net B/C rasio sebesar

1,00. Pada kedua kondisi tersebut usahatani padi organik tidak layak untuk dikembangkan. Usahatani padi organik tidak sensitif terhadap biaya produksi, dikarenakan meningkatnya biaya produksi tertutupi oleh produktivitas padi organik yang meningkat pada musim kemarau 1 dan musim kemarau 2. Akan tetapi, usahatani padi organik sensitif terhadap penurunan jumlah produksi yang diakibatkan oleh serangan tikus.

Kesimpulan penelitian ini adalah dengan biaya investasi awal sebesar Rp 38.885.000,00 dalam 18 musim tanam diperoleh kumulatif kas sebesar Rp 149.702.415,00, NPV sebesar 118.619.064,05, IRR sebesar 27%, dan Net B/C rasio sebesar 1,83, serta payback period dalam waktu 5 musim tanam. Oleh karena itu usahatani padi organik di Desa Sumberngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang layak untuk dikembangkan. Selanjutnya, saat terjadi peningkatan biaya produksi sebesar 30% dan penurunan jumlah produksi sebesar 20% usahatani padi organik tersebut masih layak untuk dikembangkan. Untuk batas toleransi peningkatan biaya produksi adalah sebesar 82,5% karena tertutupi oleh produktivitas yang meningkat pada musim kemarau 1 dan 2, sedangkan untuk batas toleransi penurunan jumlah produksi adalah sebesar 42,5% yang disebabkan oleh serangan tikus.

Saran yang mampu diberikan oleh penulis antara lain adalah:

1. Usahatani padi organik di Desa Sumberngepoh sensitif terhadap penurunan jumlah produksi. Penurunan jumlah produksi disebabkan oleh serangan hama tikus. Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan untuk membasmi hama tikus tersebut, seperti pemaksimalan penutupan lubang tikus.
2. Seharusnya dosis penggunaan pupuk kompos yang mulanya sebanyak 3 ton ditambah 2 ton sebagaimana literatur yang ada yaitu 5 ton setiap hektarnya, agar diperoleh keuntungan yang optimal.
3. Agar bisa memberikan manfaat yang lebih luas, disarankan untuk adanya penelitian-penelitian lanjutan dan lebih mendalam tentang penerapan usahatani padi organik baik dari aspek teknis, institusional-organisasional-manajerial, ekonomi, sosial, komersial, maupun lingkungan.

SUMMARY

Evi Diah Puspitaningrum. 0910440272. Financial Feasibility Analysis Of Organic Paddy Farming In Sumberngepoh Village, Lawang Sub District, Malang Regency Advisor By Rini Dwiastuti as Main Supervisor and Tatiek Koerniawati as Companion Supervisor.

The agricultural sector is one of the sector that plays an important role in the economy of Indonesia. It is shown from the number of residents or people working in the agricultural sector (BPS, 2012^a). Entering the 21st century, a healthy lifestyle with the slogan “Back to Nature” has become the new trend of the world. People of the world are increasingly recognizing that the use of inorganic chemicals such as inorganic fertilizers, inorganic pesticides, and growth hormones in agricultural production have a negative impact on human health and the environment. In addition, organic farming also supported by “Go Organic program” launched by the Ministry of Agriculture in 2010 with the vision to make Indonesia as one of the biggest organic food producer in the world (Kompasiana, 2010). Paddy is a commodity that is targeted to have higher production compared to other commodities when it is developed organically (Deptan, 2007).

Sumberngepoh Village, Lawang Sub District, Malang Regency suitable for the development of organic paddy. This is supported by the existence of several farmers who produce organic fertilizer from manure and some land to get water directly from springs. The paddy productivity is six tons per hectare in one planting season. From the preliminary results of the survey, it is known that organic rice stocks in the Sumberngepoh Village in 2012 amounted 46.992 tons, while demand from year to year increases (kelompok tani Sumber Makmur I, 2010). Even sometimes sources as chairman of organic paddy farmer groups to limit demand for organic rice in bulk.

In addition, the problems that arise in Sumber Makmur farmer group I when switching from conventional farming to organic farming was happening in 2003, in an area of three acres owned by one farmer was not experience transition crop in the first season, then next season the harvest is lower than non-organic rice, until the new harvest season seventh stable. Of the existence of the phenomenon it is important to do a financial analysis of organic paddy farming to determine the extent of organic paddy farming was viable or not developed in the future. Therefore, this study is aimed to analyze the cash flow, the financial feasibility of organic paddy farming based on investment criteria and payback period, also the sensitivity of organic paddy farming in the Sumberngepoh Village to increased production costs and a decrease in the number of organic paddy production.

The method used to answer the research purpose is the analysis of the cash flow, the analysis of investment, payback period criteria, and sensitivity analysis. Analysis of cash flow consists of an initial investment of organic paddy farming, production costs of organic paddy farming, revenues of organic paddy farming, and profits of organic paddy farming. Analysis of investment criteria consist of NPV, IRR and Net B/C ratio, also payback period. Sensitivity analysis is subjected to the increasing cost of production and the declining in the number of organic paddy production. For sensitivity analysis conducted on the increased cost

of production by 30% and decreased the amount of organic paddy production by 20% is done on the basis of the real conditions in the study.

The results of this study are:

1. The amount of investment expenses incurred in the planting season to-0 is Rp 38.885.000,00. The end result of cumulative cash organic paddy farming for 18 planting season was positive in the amount of Rp 149.702.415,00. This indicates that the farm has been done by farmers profitable.
2. NPV is Rp 118.619,064,05 mean net benefits received by investors or farmers in organic paddy farming for 18 planting season is Rp 118.619.064,05. NPV is positive which indicates that the organic paddy farming in the Sumberngepoh Vilagge worth developing because it can provide a cumulative profit of Rp 118.619.064,05 within the next 18 seasons.
3. With the interest rate used is the BRI deposit rate (5,25% / year), IRR obtained during 18 planting season (1 year 3 season) is approximately 27%. Thus the project is considered feasible because it has exceeded the required rate. IRR is a great value due to organic paddy production reached 6 tons per hectare, as opposed to non-organic rice productivity is 4,7 tons per hectare. It is also supported by several self-produced inputs, so the price is not too expensive.
4. Net B/C ratio is 1,83. This value indicates that each Rp 1,00 production cost incurred for the purposes of organic paddy farming in the period of 18 planting season will benefit as much as Rp 1,83. The results of the calculation of Net B/C ratio is greater than one, then the organic paddy farming is feasible to be developed.
5. Value of organic paddy farming payback period is 5 seasons. This suggests that the capital released by the farmers will be back on the 5 planting season, while the economic life of the tractor is 15 years old, so there was still some life investment tractor.
6. On the sensitivity increased production costs by 30%, NPV of Rp 75.915.612,53 obtained, IRR is greater than the interest rate (1,75%) is 16%, and Net B/C ratio greater than 1,41. When sensitivity decreased by 20%, NPV of Rp 66.426.633,62 obtained, IRR is the interest rate (1,75%) is 17%, and Net B/C ratio of 1,47 over that one. When viewed from the third value on both the sensitivity of the investment criteria conducted, showing that the organic paddy farming in the Sumberngepoh Village, Lawang Sub District, Malang Regency is still in decent condition to develop.
7. Tolerance limit increasing production costs amounted to 82,5% with a NPV of Rp 1.185.279,21, IRR of 2%, and Net B/C ratio of 1,00, while the tolerance limit is no decrease in the number of production by 42,5% with a NPV of Rp -118.715,18, IRR of 2%, and Net B/C ratio of 1,00. In both conditions the organic paddy farming is not feasible to develop. Organic paddy farming is not sensitive to the cost of production, due to increased production costs offset by the increased productivity of organic paddy in the dry season 1 and 2. However, organic paddy farming is sensitive to reduction in the number of production caused by rat infestation.

Conclusion of study is the initial investment cost of Rp 38.885.000,00 in 18 planting season cumulative cash acquired amounted to Rp 149.702.415,00, NPV of Rp 118.619.064,05, IRR of 27%, and Net B/C ratio of 1,83, also the

payback period is within 5 planting seasons. Therefore an organic paddy farm in the Sumbergepoh Vilagge, Lawang Sub District, Malang Regency feasible to develop. Furthermore, when there is an increase in production costs by 30% and decreased by 20% the amount of production of organic paddy farming is still worth to be developed. For tolerance limits increased production costs amounted to 82,5% as covered by increased productivity in the dry season 1 and 2, while the limit of tolerance for the amount of production is decreased by 42,5% due to rat infestation.

Advice that can be given by the authors include:

1. Organic paddy farming in the Sumbergepoh Vilagge sensitive to the decrease of production. The decrease in production caused by rat infestation. Therefore, the need for action to eradicate the pest rodents, such as maximizing the rat hole closure.
2. Dose should initially use compost as much as 3 tons plus 2 tons as the existing literature that is 5 tons per hectare, in order to obtain optimal benefits.
3. In order to provide more extensive benefits, is recommended for any further research and deeper understanding of the application of organic paddy farming both from the technical aspects, institutional-organizational-managerial, economic, social, commercial, and environmental.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, kepada-Nya kami memuji dan mohon pertolongan serta ampunan dan kepada-Nya pula kami mohon perlindungan. Kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Alhamdulillah, syukur kehadiran Illahi Rabbi, karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Padi Organik di Desa Sumberngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang” sebagai salah satu syarat kelulusan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Allah SWT. atas semua nikmat dan karunia yang diberikan.
2. Ibu Dr. Ir. Rini Dwiastuti, MS selaku Dosen Pembimbing Utama beserta Ibu Tatiek Koerniawati, SP. MP selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan saran dan kritik atas penyusunan skripsi ini.
3. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat melalui materi dan dukungan.
4. Bapak Suroto selaku ketua kelompok tani Sumber Makmur I dan Bapak Sutrisno selaku humas kelompok tani yang membantu penelitian ini.
5. Anggota kelompok tani Sumber Makmur I, Desa Sumberngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang atas sambutan hangat.

Penulis senantiasa menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi, sistematika, maupun susunan bahasanya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan, dengan iringan doa mudah-mudahan penulisan ini bisa bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Malang, Agustus 2013

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Madiun pada tanggal 18 Oktober 1990 sebagai putri pertama dari Bapak Sungkono dan Almarhumah Ibu Suparti.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 04 Klegen Madiun pada tahun 1997 sampai tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan ke SMPN 01 Madiun pada tahun 2003 dan selesai tahun 2006. Pada tahun 2006 sampai tahun 2009 penulis studi di SMAN 1 Madiun. Pada tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur, melalui SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi asisten praktikum beberapa mata kuliah, di antaranya:

1. Bahasa Indonesia tahun 2010-2011,
2. Sosiologi Pertanian pada tahun 2010-2011, Ekonomi Mikro pada tahun 2011,
3. Komunikasi Agribisnis pada tahun 2011,
4. Dasar Komunikasi pada tahun 2011,
5. Pemasaran Hasil Pertanian pada tahun 2012,
6. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Agribisnis pada tahun 2012,
7. Perilaku Konsumen pada tahun 2012, dan
8. Metode Kuantitatif pada tahun 2013.

Penulis pernah aktif dalam beberapa kepanitiaan, di antaranya adalah:

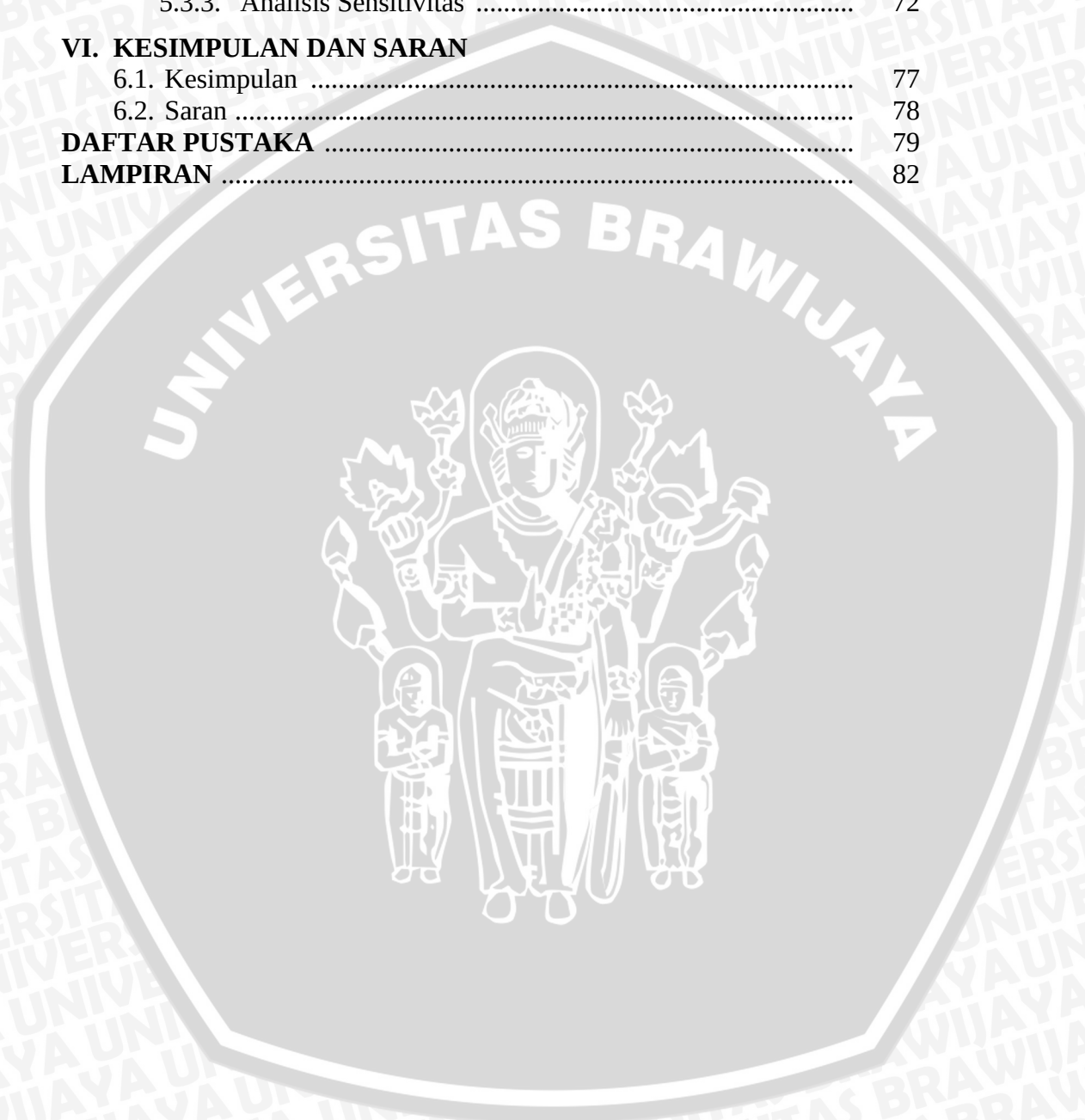
1. RASTA (Rangkaian Acara Semarak PERMASETA) pada tahun 2009 dan 2010,
2. Musyawarah Wilayah DPW IV POPMASEPI pada tahun 2009, PLA (Pendidikan dan Latihan Anggota) I PERMASETA (Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) pada tahun 2010,
3. Workshop *Public Speaking* dan Fotografi PERMASETA pada tahun 2011, *Agriculture Paper Competition* dan Seminar Nasional pada tahun 2012 sampai 2013, dan
4. PLA (Pendidikan dan Latihan Anggota) II PERMASETA pada tahun 2013.

Selain itu penulis juga aktif di organisasi tingkat jurusan dan nasional. Untuk organisasi tingkat jurusan penulis menjabat sebagai Staf Litbang periode 2010/2011 dan Bendahara Umum periode 2011/2012 di PERMASETA, sedangkan untuk organisasi tingkat nasional sebagai Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat di POPMASEPI (Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia) periode 2012/2013.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iv
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Telaah Penelitian Terdahulu	9
2.1.1. Implementasi Metode Analisis Kelayakan Finansial	9
2.1.2. Kajian Terdahulu di Lokasi Penelitian	11
2.2. Telaah Teoritis	14
2.2.1. Pertanian Organik	14
2.2.2. Prinsip-Prinsip Pertanian Organik	15
2.2.3. Teknik Budidaya Padi Organik	18
2.2.2 Analisis Kelayakan.....	20
III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN	
3.1. Kerangka Penelitian	31
3.2. Batasan Masalah	36
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
IV. METODE PENELITIAN	
4.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian	43
4.2. Metode Penentuan Responden	43
4.3. Metode Pengumpulan Data	43
4.4. Metode Analisis Data	44
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Gambaran Umum Usahatani Padi Organik	51
5.1.1. Pengolahan Lahan	51
5.1.2. Pembibitan	52
5.1.3. Penanaman	53
5.1.4. Perawatan	53
5.1.5. Panen	57
5.2. Karakteristik Responden	57
5.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	57
5.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	58

5.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	59
5.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usahatani Padi Organik	59
5.3. Analisis Kelayakan Finansial	60
5.3.1. Analisis Arus Uang Tunai Usahatani Padi Organik	60
5.3.2. Analisis Kriteria Investasi	70
5.3.3. Analisis Sensitivitas	72
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	77
6.2. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1	Sasaran Produksi Pertanian Organik Indonesia Tahun 2010-2012	2
2	Komoditas yang Layak dikembangkan Secara Organik	2
3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
4	Tujuan, Jenis, dan Teknik Pengumpulan Data	42
5	Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur	58
6	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	58
7	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan	59
8	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usahatani Padi Organik	60
9	Rata-rata Biaya Investasi Awal Usahatani Padi Organik Tahun 2007	61
10	Rata-rata Biaya Produksi Padi Organik Per Hektar Per Musim Selama 18 Musim Tanam	62
11	Rata-rata Hasil Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Organik Per Hektar Per Musim Selama 18 Musim Tanam Per Hektar Per Musim	65
12	Rata-rata Keuntungan Usahatani Padi Organik di Desa Sumbergepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang Per Hektar Per Musim Selama 18 Musim Tanam	68
13	Alur Kas Usahatani Padi Organik Selama 18 Musim Tanam	69
14	Hasil Perhitungan Kriteria Investasi Usahatani Padi Organik Selama 18 Musim Tanam	70
15	Hasil Analisis Sensitivitas Usahatani Padi Organik Pada Peningkatan Biaya Produksi Selama 18 Musim Tanam	72
16	Hasil Analisis Sensitivitas Usahatani Padi Organik Pada Penurunan Jumlah Produksi Selama 18 Musim Tanam	74

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Proyeksi Produksi dan Pasar Padi Organik di Indonesia (Ton) ...	3
2	Kurva <i>Fixed Cost</i>	24
3	Kurva <i>Variabel Cost</i>	24
4	Kurva Total Cost	25
5	Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Padi Organik	35
6	Grafik Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Sumberngepoh Per Musim Tanam Selama 18 Musim Tanam.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Karakteristik Responden	82
2	Investasi Awal Usahatani Padi Organik di Desa Sumberngepoh Tahun 2007 Musim ke-1	84
3	Biaya Usahatani Padi Organik Selama 18 Musim Tanam	86
4	Hasil Produksi Padi Organik Selama 18 Musim Tanam	99
5	Rekapitulasi <i>Cash Flow</i> Usahatani Padi Organik Selama 18 Musim Tanam	103
6	Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Padi Organik Selama 18 Musim Tanam	105
7	<i>Payback Period</i> Usahatani Padi Organik Selama 18 Musim Tanam	106
8	Simulasi Analisis Sensitivitas Peningkatan Biaya Produksi 30%..	107
9	Simulasi Analisis Sensitivitas Peningkatan Biaya Produksi 82,5%.....	108
10	Simulasi Analisis Sensitivitas Penurunan Jumlah Produksi 20% .	109
11	Simulasi Analisis Sensitivitas Penurunan Jumlah Produksi 42,5%	110
12	Cara Perhitungan NPV, IRR, dan Net B/C Rasio menggunakan Ms. Excel	111
13	Dokumentasi Penelitian	114
14	Kuisisioner Penelitian	117